

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

#### 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Usaha tersebut bertujuan untuk membantu anak didik menuju suatu kedewasaan. Pendidikan juga dapat merubah dan mengarahkan sikap serta kemampuan manusia atau seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan umum ataupun ilmu pengetahuan agama. Karena itu para pendidik harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang benar-benar dapat membentuk anak sesuai kebutuhan masyarakat dan bangsa.

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Dalam dunia pendidikan, IPA menempati posisi yang amat penting. Pelajaran IPA adalah suatu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan secara bertahap sesuai dengan mental dan intelektual siswa. Kurikulum pelajaran IPA yang berlaku sekarang menuntut keaktifan siswa dalam menemukan konsep yang diajarkan.

IPA sebagai ilmu terdiri dari produk dan proses. Produk IPA terdiri atas fakta, konsep, prinsip, prosedur, hukum dan postulat. Ditinjau dari proses, maka IPA memiliki berbagai keterampilan sains, misalnya: menentukan apa yang diukur dan diamati, keterampilan dalam meramalkan apa yang akan terjadi berdasarkan hasil-hasil pengamatan, dan keterampilan menggunakan alat/bahan dan mengapa alat/bahan itu digunakan. Oleh karena itu menurut Muslichah, bahwa belajar sains seharusnya memfokuskan pada pemberian pengalaman secara langsung (*hands on actually*) dengan memanfaatkan dan menerapkan konsep, prinsip serta fakta sains temuan sains. Dalam konteks ini, siswa perlu dilatih untuk mengembangkan sejumlah keterampilan ilmiah, yang disebut juga sebagai keterampilan proses sains, untuk memahami perilaku/gejala alam. Keterampilan itu antara lain, keterampilan mengamati, menggunakan alat dan bahan, mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, merencanakan percobaan, melaksanakan percobaan, menyimpulkan hasil percobaan, dan mengkomunikasikan temuan.<sup>1</sup>

Hal itu sesuai dengan tuntutan perkembangan dan keadaan masyarakat yang semakin maju, khususnya yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan IPA di berbagai negara telah

---

<sup>1</sup>Muslichah Asy'ari, *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. (Jakarta: Dirjen Dikti, 2006), h. 22.

berkembang dengan cepat sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang bernuansa sains dan teknologi.

Melalui pendidikan yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membentuk manusia Indonesia yang berpengetahuan sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di atas secara implisit tergambar bahwa kemampuan dan keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mampu menjalankan peranan dan tujuan hidupnya.

Strategi dan metode demonstrasi yang tepat dapat menentukan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan mampu menumbuhkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Nuansa Aulia, 2003). h. 15.

Pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna tercipta manakala mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik.

Metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pengajaran. Dengan penggunaan metode demonstrasi yang efektif hambatan komunikasi tersebut dapat teratasi sehingga terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar para siswa.

Banyak sekali yang dapat diperoleh dari penerapan metode demonstrasi, khususnya dalam pembelajaran, di antaranya mendorong anak memiliki kreatifitas, keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Proses penerimaan anak didik terhadap proses pembelajaran melalui metode demonstrasi akan lebih berkesan dan mendalam sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Mengingat pentingnya metode demonstrasi tersebut guru memerlukan usaha, pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena itu keahlian guru dalam menggunakan metode demonstrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan.

Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Mutu

pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Sementara ini masih banyak orang beranggapan bahwa IPA dan IPA merupakan pelajaran yang sulit, serta kurang menarik minat baik dikalangan siswa maupun guru,<sup>3</sup> hal tersebut mungkin karena dalam materi IPA banyak sekali menggunakan rumus-rumus, dan hitungan yang cukup sulit dimengerti oleh siswa. Permasalahan yang dihadapi siswa di MI adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran IPA guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Guru belum menghayati hakekat IPA karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran IPA dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi pada Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk mata pelajaran IPA kelas I. Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA. Mereka menganggap pelajaran IPA sulit dipahami. Untuk anak-anak yang taraf berpikirnya masih berada pada tingkat konkrit, maka semua yang diamati, diraba, dicium, dilihat, didengar, dan dikecap akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak. Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna

---

<sup>3</sup>Joyonegoro, Dedikasi Vol. 02 Tahun 1993.

bahan pengajaran berbeda. Berdasarkan pengamatan awal di kelas I MIN Model Martapura Kabupaten Banjar dengan jumlah siswa 30 anak yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Dalam proses pembelajaran IPA (sains) kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan.

Berangkat dari hal di atas, para pakar pendidikan IPA selalu berusaha mencari inovasi baru agar pembelajaran IPA lebih berkualitas. Tantangan bagi dunia pendidikan IPA untuk mencari dan memilih metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami siswa, menggugah semangat, menantang keterlibatan siswa dan pada akhirnya menjadikan siswa cerdas dalam hasil belajar IPA.

Mengingat pentingnya IPA dalam kehidupan ini maka kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia memuat mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah baik di tingkat dasar maupun menengah. Hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol, bilangan dan angka serta untuk lebih mengembangkan sikap logis, cermat, disiplin, kreatif serta membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berpijak dari uraian di atas, agar tujuan tersebut dapat tercapai tentunya perlu usaha yang optimal sehingga peristiwa belajar anak khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dapat tercapai. Salah satu usaha

yang dilakukan adalah meningkatkan mutu pelajaran di sekolah dan melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>4</sup>

Agar perkembangan pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem) dapat dilakukan berbagai cara. Salah satu cara yang akan diterapkan adalah melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Energi dan Manfaatnya Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Kabupaten Banjar.

---

<sup>4</sup>Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

## 2. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### a. Upaya meningkatkan.

Upaya meningkatkan maksudnya adalah sebagai suatu usaha untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa.<sup>5</sup>

### b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah wujud prestasi belajar atau hasil usaha yang dilakukan dengan tekun, ulet dan kerja yang bertujuan untuk mengadakan pengaruh pada perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

### c. Materi Energi dan Manfaatnya

Yang dimaksud dengan materi energi dan manfaatnya dalam pengertian di sini adalah suatu materi atau bahan dalam pembelajaran IPA yang mengemukakan tentang pokok bahasan energi dan manfaatnya di kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

### d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>6</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu upaya yang dilaksanakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata

---

<sup>5</sup>Zain Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.1990), h.1109

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2008). h. 152.

pelajaran IPA pada materi energi dan manfaatnya pada pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Kabupaten Banjar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar dalam penelitian ini:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi energi dan manfaatnya pada mata pelajaran IPA di kelas I hal ini terlihat pada tahun ajaran 2013/2014 penguasaan siswa hampir 60% masih di bawah standar ketuntasan minimum sehingga nilai hasil belajar IPA menjadi tidak maksimal.
2. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran IPA dalam materi energi dan manfaatnya di kelas I masih berjalan fasif, metode yang digunakan cenderung masih bersifat monoton, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan murid.

## **C. Rumusan masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi dan manfaatnya mata pelajaran IPA di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Kabupaten Banjar?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi dan manfaatnya mata pelajaran IPA di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Kabupaten Banjar.

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah melalui penerapan metode demonstrasi dalam materi energi dan manfaatnya pada mata pelajaran IPA di kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Kabupaten Banjar, dengan pendekatan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tersebut.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi energi dan manfaatnya pada pembelajaran IPA di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Kabupaten Banjar, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu Penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi energi dan manfaatnya yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaborasi. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak mandiri.

Siswa dilatih untuk aktif, kreatif dan cerdas secara teoritis dan praktis. Peserta didik harus aktif dan dinamis, psikomotoriknya bergerak secara dinamis seiring kemajuan afektif dan kognitifnya, bukan laksana cangkir kosong yang siap menerima tuangan ilmu dari guru begitu saja tanpa daya kritis.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan tatap muka. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes untuk melihat sejauh mana perubahan hasil belajar murid.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA pada materi energi dan manfaatnya di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Kabupaten Banjar.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi dan manfaatnya melalui metode demonstrasi mata pelajaran IPA di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Kabupaten Banjar.

### **F. Hipotesis Tindakan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis, yaitu: Melalui penerapan metode demonstrasi pada materi energi dan manfaatnya dalam mata pelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Kabupaten Banjar.

## **G. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis serta bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Guru
  - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa
  - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif
  - c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa
  - d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.
2. Siswa
  - a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari kelompok ke individu.
  - b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
  - c. Efektif mendorong siswa untuk tanggap terhadap permasalahan yang harus dipecahkan.
  - d. Terampil menyelesaikan soal-soal mata pelajaran IPA terutama materi energi dan manfaatnya.
  - e. Kemampuan awal siswa dapat digali secara optimal agar siswa belajar lebih mandiri dan kreatif, khususnya ketika mereka akan mengkaitkan dengan pelajaran baru
3. Sekolah
  - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu madrasah.

- b. Guru dapat menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah sebagai salah satu metode demonstrasi yang dapat membantu guru dalam pembelajaran IPA agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi madrasah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan rencana pemecahan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan manfaat tindakan.

Bab II Sebagai landasan teoritis berkaitan dengan pembelajaran khususnya metode demonstrasi. Dalam bab ini diuraikan tentang hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, konsep dasar tentang metode demonstrasi, pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, kekurangan dan kelebihan metode demonstrasi, pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah, dan ringkasan materi tentang energi manfaatnya.

Bab III Metode penelitian dalam bab ini memuat tentang pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis instrumen dan cara penggunaannya, prosedur penelitian dan indikator keberhasilan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini memuat tentang gambaran umum penelitian hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.